

Gambaran Peresepan Obat Antidiabetes di Apotek X Geluran

Rodhi Anshari^{1*}, Khurin In Wahyuni², Amaliyah Iksanti³

¹ Program Studi DIII Farmasi, STIKes Anwar Medika Sidoarjo, Indonesia

^{2,3} Program Studi S1 Farmasi, STIKes Anwar Medika Sidoarjo, Indonesia

* Corresponding email : rodhianshari88@gmail.com

ABSTRAK

DM adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh kekurangan atau tidak adanya insulin dalam tubuh. Profil peresepan adalah gambaran obat yang diresepkan di suatu pelayanan dan Profil peresepan obat ini biasanya dijadikan acuan dalam penyediaan obat pada suatu Apotek. Karakteristik dari gejala klinis intoleransi glukosa mengakibatkan hiperglikemia dan perubahan dalam lipid dan metabolisme protein. Dalam jangka panjang, metabolisme abnormal ini berkontribusi menyebabkan komplikasi seperti nefropati, dan neuropati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil peresepan obat Antidiabetes di Apotek X untuk dijadikan acuan dalam penyediaan obat Antidiabetes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep pasien DM yang telah meresepkan di Apotek X Geluran. Klasifikasi DM menurut World Health Organization (WHO) yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, Diabetes Kehamilan dan tipe khusus lain. Angka kejadian DM di Indonesia cukup tinggi serta kebanyakan pasien memiliki komplikasi terhadap penyakit lainnya seperti stroke, darah tinggi dan penyakit penyerta lainnya. Dari hasil penelitian diperoleh profil peresepan obat antidiabetes mendapatkan 21 resep dengan obat DM dan tidak terdapat resep insulin di dalam resep DM tersebut yang hasilnya terdapat golongan Biguanin (Metformin) yang paling banyak di resepkan 48%, sehingga dapat disimpulkan golongan biguanin (metformin) yang sering diresepkan di Apotek X geluran.

Kata Kunci: *Profil peresepan, Diabetes mellitus, Apotek X*

ABSTRACT

DM is a chronic condition caused by a lack or absence of insulin in the body. Prescribing profile is a picture of a drug prescribed in a service and this prescription profile is usually used as a reference in the supply of drugs in a Pharmacy. Characteristics of clinical symptoms of glucose intolerance result in hyperglycemia and changes in lipid and protein metabolism. In the long run, this abnormal metabolism contributes to causing complications such as nephropathy, and neuropathy. This study aims to determine the prescribing profile of antidiabetic drugs at X Pharmacy to be used as a reference in the supply of antidiabetic drugs. This research uses descriptive method with population in this study is all prescriptions of DM patients who have prescribed at X Geluran Pharmacy. DM classification according to the World Health Organization (WHO), namely type 1 DM, type 2 DM, Pregnancy Diabetes and other special types. The incidence of DM in Indonesia is quite high and most patients have complications for other diseases such as stroke, high blood pressure and other comorbidities. From the research results obtained antidiabetic drug prescribing profiles get 21 prescriptions with DM drugs and there is no insulin prescription in the DM recipe which results in the Biguanin (Metformin) group being prescribed the most 48%, so that it can be concluded that the biguanin group (metformin) is often prescribed at Pro Pharmacy THA Farma geluran.

Keywords: *Prescribing profile, Diabetes mellitus, X Farma Pharmacy.*

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh kekurangan atau tidak

adanya insulin dalam tubuh. Karakteristik dari gejala klinis intoleransi glukosa mengakibatkan hiperglikemia dan perubahan dalam lipid dan metabolisme protein. Dalam

jangka panjang, metabolisme abnormal ini berkontribusi menyebabkan komplikasi seperti nefropati, dan neuropati (Bina et al., 2005). Diabetes merupakan salah satu penyakit degeneratif yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan atau dikelola, artinya apabila seseorang sudah didiagnosis DM, maka seumur hidupnya akan bergaul dengannya (Isnati, 2007).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa pada tahun 2005 di dunia terdapat 200 juta (5,1%) orang dengan DM dan diduga 20 tahun kemudian (2025) akan meningkat menjadi 333 juta (6,3%) orang. Populasi di perkotaan di negara berkembang diproyeksikan akan menjadi dua kali lipat antara tahun 2000 dan 2030 (Wild et al., 2004). Di negara berkembang, mayoritas penderita DM berusia antara 45–64 tahun. Namun sebaliknya di negara maju, mayoritas penderita DM berusia di atas 64 tahun. Adapun pada tahun 2000, Indonesia berada di urutan keempat negara dengan penderita DM terbanyak, yakni 8,4 juta orang. Diperkirakan pada tahun 2030 Indonesia tetap menduduki urutan keempat negara dengan penderita DM terbanyak dengan 21,3 juta orang (Shaw et al., 2010)

Pasien DM tentunya membutuhkan beberapa penanganan terapi untuk menurunkan resiko komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular (Baviera et al, 2011). Saat ini, obat-obatan golongan biguanid, seperti metformin, digunakan sebagai terapi lini pertama untuk pasien DM tipe 2 yang ditambah dengan perubahan gaya hidup (Association, 2018). Bila terjadi kegagalan terapi, kombinasi metformin dengan obat antidiabetes lain akan dilakukan (Baviera et al., 2017).

Pada lembar resep yang mengandung obat Antidiabetes dapat diperoleh informasi mengenai profil penggunaan obat Antidiabetes di masyarakat terkait nama obat, tipe DM, golongan Antidiabetes, frekuensi penggunaan, efek samping, interval penggunaan, durasi penggunaan, dosis penggunaan, di dalamnya terdapat kemungkinan terjadinya problem terapi obat seperti indikasi dan interaksi obat. Profil peresepan obat Antidiabetes di Apotek dapat berbeda dengan puskesmas yang

lain, karena setiap Apotek melayani pasien DM yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Kumpulan data dari penelitian ini adalah data resep yang memperlihatkan profil obat Antidiabetes yang diberikan oleh dokter dalam kurun waktu 1 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat resep di Apotek X Geluran kemudian dicatat pada tabel pengumpulan data. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Apotek X Geluran kab. Sidoarjo dilakukan pada bulan Juni 2020. Penelitian ini menggunakan instrument yang berupa lembar pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Profil persepsian resep Obat Antidiabetes di Apotek X Geluran terdapat penggunaan Obat Antidiabetes terbanyak adalah Perempuan berjumlah 14 pasien dengan presentase 66.66% sedangkan Laki-laki berjumlah 7 pasien dengan presentase 33.33%. sedangkan Profil persepsian obat Antidiabetes di Apotek X penggunaan obat Antidiabetes terbanyak di umur lebih dari 40 tahun yang berjumlah 16 pasien sedangkan di umur 22-40 tahun terdapat 4 pasien, wanita lebih tinggi risiko terjadinya DM karena Indeks Tubuh wanita lebih tinggi dari pria dan timbunan lemak lebih banyak menyebabkan resistensi insulin (Wahyuni et al., 2020), premenstrual syndrome serta pasca menopause juga menjadi faktor penyebab lemak tubuh terakumulasi, pada wanita hamil terjadi peningkatan progesterone yang menyebabkan meningkatnya kinerja sel tubuh sehingga tubuh akan mengirim sinyal lapar terus menerus yang akhirnya terjadi kenaikan gula darah (Dedi Irawan, 2010)

Data resep obat antidiabetes yang sering digunakan adalah Metformin golongan biguanid yang mendapatkan 48% resep dari banyaknya 21 resep yang telah diteliti glimepirid 4 mg mendapatkan 16%, glimepiride 2 mg mendapatkan 12%, glimepiride 3 mg mendapatkan 4%, amaryl 1 mg mendapatkan 4%, diamcron MR mendapatkan 4%, glucophage mendapatkan 4% dan glucovance 500/2.5 mg mendapatkan 8%. Hal ini memperlihatkan bahwa golongan Biguanid dengan jumlah 16 resep dengan presentase 76.19% sedangkan golongan sulfoniurea terdapat 10 resep dengan presentase 47.16% dari hasil tersebut dapat disimpulkan golongan antidiabetes terbanyak ialah Biguanid. Metformin merupakan obat pilihan pertama yang direkomendasikan oleh *American Diabetes Association* untuk hampir semua pasien dengan diabetes tipe 2 (*American Diabetes Association*, 2017) Memiliki kemampuan mengontrol kadar gula darah lebih baik dan memiliki resiko lebih kecil jika dipakai pada penderita diabetes

melitus. Hal ini sesuai dengan teori mekanisme kerja biguanida adalah menghambat glukoneogenesis dan meningkatkan penggunaan glukosa di jaringan. Glukosida dilepaskan lebih lambat dan absorpsinya ke dalam darah juga kurang cepat, lebih rendah dan merata, sehingga puncak kadar gula darah dihindarkan, menekan nafsu makan hingga berat badan tidak meningkat dapat diberikan kepada penderita yang kegemukan (G. Charpentier, F. Fleury*, M. Kabir*, 2001)

Obat ini hanya efektif pada penderita DM tipe 2 yang tidak begitu berat, yang sel-sel β masih bekerja cukup baik. Metformin 500 mg ada di Formularium Nasional untuk peserta BPJS dan memiliki harga yang ekonomis.

Pada penderita DM, kondisi gula darah yang tinggi dan persisten serta adanya pembentukan protein terglisasi yang termasuk didalamnya HbA1c menyebabkan kerapuhan dan lemahnya dinding pembuluh darah sehingga terjadi sumbatan pada pembuluh darah kecil. Hal inilah yang mendorong timbulnya komplikasi-komplikasi mikrovaskuler, diantaranya neuropati (Yulianti et al., 2014). Neuropati terjadi karena peningkatan aliran arteri distal dan tekanan tersebut membuat kerusakan saraf simpatis sehingga mempengaruhi penurunan produksi kelenjar keringat, dengan gejala yaitu anhidrosis, kulit kaki kering dan pecah-pecah dikaki khususnya diantara jari yang dapat menyebabkan luka (Purwanti, 2013)

Profil persepsian adalah gambaran obat yang diresepkan di suatu pelayanan dan Profil persepsian obat ini biasanya dijadikan acuan dalam penyediaan obat pada suatu Apotek. Salah satunya adalah resep yang mengandung Obat DM. DM adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh kekurangan atau tidak adanya insulin dalam tubuh. Karakteristik dari gejala klinis intoleransi glukosa mengakibatkan hiperglikemia dan perubahan dalam lipid dan metabolisme protein. Pelayanan resep pasien DM di Apotek merupakan salah satu hal yang tak luput dari perlunya peran apoteker. Pada lembar resep yang mengandung obat

Antidiabetes dapat diperoleh informasi mengenai profil penggunaan obat Antidiabetes di masyarakat terkait nama obat, tipe DM, frekuensi penggunaan, efek samping, interval penggunaan, durasi penggunaan dan dosis penggunaan di dalamnya terdapat kemungkinan terjadinya problem terapi obat seperti indikasi dan interaksi obat. Sehingga penelitian ini sebagai landasan untuk Apotek X terkaitnya pengadaan Obat Antidiabetes.

Sedangkan Berdasarkan tabel diatas Data Profil persepan resep Obat Antidiabetes di Apotek X Geluran berdasarkan tipe DM yang mendapatkan Resep Obat Antidiabetes di Apotek X tipe dm terbanyak ialah tipe DM 2 sedangkan tipe DM 1 dan tipe DM gestational tidak ada. Sedangkan Berdasarkan tabel diatas Data Profil persepan obat Antidiabetes di Apotek X terdapat resep golongan Antidiabetes yang terbanyak ialah golongan Biguanid mendapatkan 16 resep dengan presentase 76.19% sedangkan golongan sulfoniurea mendapatkan 10 resep dengan presentase 47.16% dapat disimpulkan golongan antidiabetes terbanyak ialah Biguanid.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan Profil persepan Obat Antidiabetes di Apotek X resep yang paling banyak digunakan adalah Metformin yang mendapatkan 48% dari 21 resep yang diteliti oleh peneliti yang golongan Antidiabetes yang sering digunakan golongan biguanid, kemudian tipe DM yang digunakan adalah tipe DM 2 dengan Frekuensi penggunaan yang di gunakan pada Pagi hari yang interval penggunaan selama 14 jam dengan dosis penggunaan yang sering digunakan ialah 500 mg dan durasi penggunaanya sebanyak 30 tablet

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak STIKES Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo yang memberikan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2017). *Standards Of Medical Care In Diabetes — 2017 Standards of Medical Care in Diabetes d 2017* (Vol. 40, Issue January).
- Association, A. D. (2018). *Standards Of Medical Care In Diabetes — 2018. 41*(January).
- Baviera, M., Avanzini, F., Marzona, I., Tettamanti, M., Vannini, T., Cortesi, L., Fortino, I., Bortolotti, A., Merlino, L., Trevisan, R., & Roncaglioni, M. C. (2017). Cardiovascular complications and drug prescriptions in subjects with and without diabetes in a Northern region of Italy, in 2002 and 2012. *Nutrition, Metabolism and Cardiovascular Diseases, 27*(1), 54–62. <https://doi.org/10.1016/j.numecd.2016.10.006>
- Bina, D., Komunitas, F., Klinik, D. A. N., Jenderal, D., Kefarmasian, B., Alat, D. A. N., & Ri, D. K. (2005). *Pharmaceutical care untuk penyakit diabetes mellitus*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dedi Irawan. (2010). *Prevalensi Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder RISKESDAS 2007)*.
- G. Charpentier, F. Fleury*, M. Kabir*, L. V. and S. H. (2001). *Improved glycaemic control by addition of glimepiride to metformin monotherapy in Type 2 diabetic patients*.
- Isniati. (2007). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Militus Dengan Keterkendalian Gula Darah Di Poliklinik. *Kesehatan Masyarakat, 1*(1), 73–77.
- Purwanti. (2013). Hubungan Faktor Risiko Neuropati dengan Kejadian Ulkus Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Moewardi Surakarta. *Ilmiah Nasional Kesehatan, 130–134*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3403/19.OKTI.pdf?sequence=1>
- Shaw, J. E., Sicree, R. A., & Zimmet, P. Z. (2010).

Global estimates of the prevalence of diabetes for 2010 and 2030. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 87(1), 4–14. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2009.10.007>

- Wahyuni, K. I., Adji, A., Setiadi, P., & Wibowo, Y. I. (2020). *Education Effectiveness of Booklet Media in Quality of Life of Diabetes Mellitus Type 2 Outpatients in Anwar Medika Hospital (Efektivitas Edukasi Media Booklet terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di Rumah Sakit Anwar Medi. 18(1), 15–20.*
- Yulianti, S. R., Mukaddas, A., & Faustine, I. (2014). Profil Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Inap Rsud Undata Palu Tahun 2012. *Online Jurnal of Natural Science*, 3(1), 40–46.

